

**STRATEGI TAKMIR MASJID DALAM MENJAGA
MOTIVASI BELAJAR SANTRI TPA DITENGAH SITUASI
PANDEMI COVID 19 DI MASJID AL-HIDAYAH
KALURAHAN SURYODININGRATAN KAPANEWON
MANTRIJERON KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosial (S.Sos)**

Disusun oleh:

Muhammad Saepul Millah

Nim: 17107020063

**Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Saepul Millah

NIM : 17107020063

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul **Strategi Takmir Masjid Dalam Menjaga Motivasi Belajar Santri TPA Ditengah Situasi Pandemi Covid 19 : Studi Di Masjid Al-Hidayah Kalurahan Suryodiningratan Kapanewon Mantrijeron Kota Yogyakarta**, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, dengan pengecualian dibagian tertentu yang dijadikan acuan penelitian dengan penulisan hukum yang berlaku.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Januari 2022

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Muhammad Saepul Millah
17107020063

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Saepul Millah

NIM : 17107020063

Prodi : Sosiologi

Judul : Strategi Takmir Masjid dalam Menjaga Motivasi Belajar Santri TPA ditengah Situasi Pandemi Covid 19 di Masjid Al-Hidayah Kalurahan Suryodiningratan Kapanewon Mantrijeron Kota Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 31 Desember 2021



Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D.

NIP. 19751118 200801 1 013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-241/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI TAKMIR MASJID DALAM MENJAGA MOTIVASI BELAJAR SANTRI TPA
DITENGAH SITUASI PANDEMI COVID 19 DI MASJID AL-HIDAYAH
KALURAHAN SURYODININGRATAN KAPANEWON MANTRIJERON KOTA
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SAEPUL MILLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020063
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Februari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 6226e9753777b



Penguji I

Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6221e6bda12e8



Penguji II

B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6213350da141a

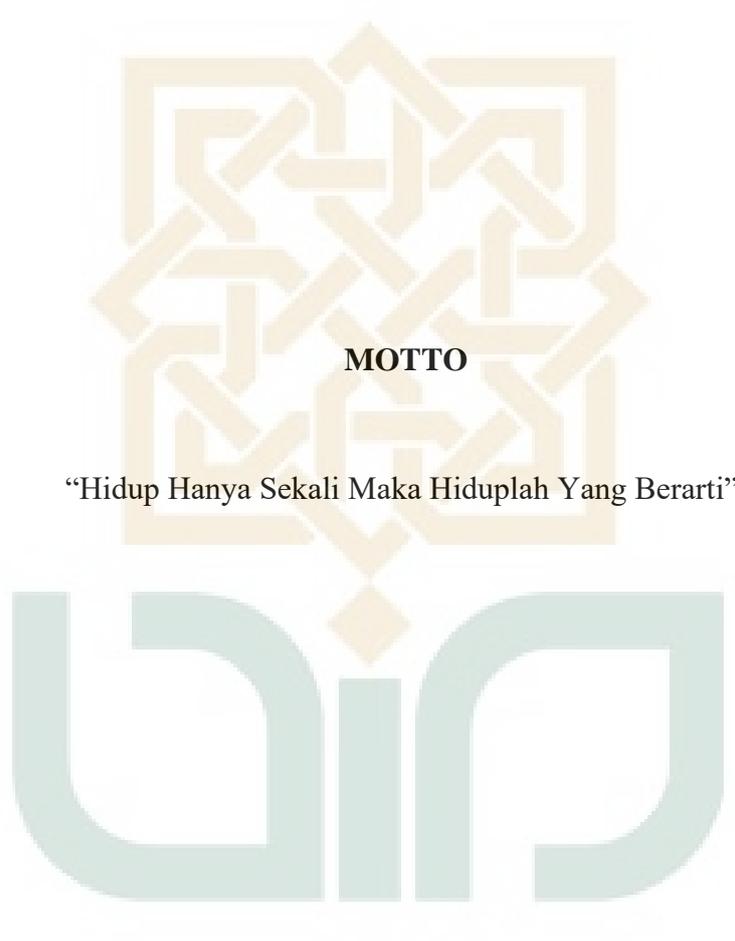


Yogyakarta, 02 Februari 2022
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62270d3f7b2d0



MOTTO

“Hidup Hanya Sekali Maka Hiduplah Yang Berarti”.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluargaku tercinta Alm Apa, Umy, dan Aa-aaku. Terima kasih atas do'a yang selama ini kalian panjatkan dan beserta dukungan, pengorbanan yang kalian berikan kepadaku sehingga bisa menyelesaikan kewajiban dalam mencari ilmu dan menjadi seorang Sarjana.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan hidayah-Nya, serta dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dengan judul “Strategi Takmir Masjid Dalam Menjaga Motivasi Belajar Santri TPA Ditengah Situasi Pandemi Covid 19 : Studi Di Masjid Al-Hidayah KalurahanSuryodiningratan Kapanewom Mantrijeron Kota Yogyakarta”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabat-sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya mengalami banyak kendala. Sehingga penulis menyadari bahwa dalam proses dan penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari bantuan, dorongan, dukungan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang selama ini telah membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang selalu memotivasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan, ilmu, saran dan masukan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses perkuliahan.
5. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Terima kasih atas ilmu yang diberikan selama ini.
6. Bapak Abidin Sungkono selaku Kepala Takmir Masjid Al-Hidayah yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan bantuannya dalam proses penggalan data untuk skripsi ini.
7. Bapak Soefyan Daud Selaku Sesepuh yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan bantuannya dalam proses penggalan data untuk skripsi ini.
8. Ibu Retno, mbak muchti dan mbak dita selaku ustadzah TPA Al-Hidayah yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasinya kepada penulis.
9. Santri-santri TPA Al-Hidayah Bara, Alfath, mala dan nindi yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasinya kepada penulis.

10. Apa (Alm) dan Umy tercinta yang sudah mendidik, membimbing, mendo'akan dan memberikan kasih sayang selama ini, serta memberikan semangat dan dukungan berupa materi maupun non materi yang tak terhingga selama ini.
11. Aa-aa tersayang a ikbal al ambari dan a sofi zamzami yang telah membantu dan memberikan semangat dalam berbagai hal.
12. Gilang Difa Nurrochim yang telah menemani dan membantu dari awal hingga akhir dalam melakukan penelitian dan selama ini menjadi sahabat dalam segala hal keadaan yang mau menerima kekurangan dan kelebihan satu sama lain untuk berjuang bersama.
13. Mbak Adhienda Fadiela Kaka Tingkat Sosiologi 2016 teman cerita, teman sharing skripsi dan yang telah membantu penulisan skripsi sampai terselesaikannya skripsi ini.
14. Teman-teman Sosiologi 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi teman berjuang dan berproses bersama selama menempuh Pendidikan.
15. Keluarga LP2KIS Yogyakarta Ramdhan, Adam, Aldi, Toni dll yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menjadi teman cerita dan tempat berbagi keluh kesah.
16. Teman-teman Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi teman cerita dan tempat berkeluh kesah.
17. Teman-teman KKN 217 Suryodiningratan Gilang, Rizky, Mustaqim, Shofie, Fira, Farah, Aziza dan Zulfa yang telah menjadi keluarga baru selama satu bulan.
18. Penyanyi Koplo Mbak Syahiba Saufa dan Mas james AP, mas denny caknan, mbak happy asmara, dll yang telah mewarnai dan menemani penulis mengerjakan skripsi dengan mendengarkan lagu karya kalian.
19. Teman-teman Asrama HIMATA-YO dan teman-teman Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krapyak yang telah memberikan kehangatan selama penulis bertempat tinggal.
20. Kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu. Skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna baik dari segi kepenulisan maupun analisisnya. Oleh karena itu, terbukanya kritik dan saran guna penyempurnaan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 07 Desember 2021

Penulis,

Muhammad Saepul Millah

NIM: 17107020063



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
TIM UJIAN TUGAS AKHIR.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori.....	13
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN	33
A. Kalurahan Suryodiningratan	33
1. Tinjauan Letak Wilayah Geografis.....	33
2. Tinjauan Keadaan Demografis	34
3. Tinjauan Sosial Ekonomi	34
4. Tinjauan Sosial Budaya.....	35
5. Tinjauan Sosial Keagamaan.....	36
6. Tinjauan Pendidikan.....	37
B. Profil Takmir Masjid Al - Hidayah Suryodiningratan	38
1. Kondisi Umum	38
2. Struktur Takmir Masjid	40

3. Profil Informan	42
BAB III STRATEGI TAKMIR MASJID DALAM MENJAGA MOTIVASI BELAJAR	
SANTRI TPA.....	47
A. Pelaksanaan TPA Masjid Al - Hidayah di Tengah Pandemi	47
B. Partisipasi Wali Santri	50
C. Strategi Takmir Masjid Al - Hidayah Suryodiningratan	55
BAB IV ANALISIS STRATEGI TAKMIR MASJID DALAM MENJAGA MOTIVASI	
BELAJAR SANTRI TPA	58
Implementasi Peran dalam Menjaga Motivasi Belajar Santri TPA	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Kendala Penelitian	62
C. Rekomendasi.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN - LAMPIRAN	66



ABSTRAK

Masa Pandemi tidak menyurutkan semangat santri-santri TPA Al-Hidayah untuk lebih mengasah ilmu agama. Tidak luput dari peran para ustadzah dan takmir Masjid Al-Hidayah untuk berani mengambil resiko agar santri-santri TPA tetap mengaji dan tetap menjaga protokol kesehatan. Memotivasi santri-santri TPA agar tetap semangat dalam mengaji bukan hal yang mudah, butuh ide-ide kreatif agar semangat para santri tidak turun, maka dari itu butuh peran pengajar yang kreatif dan asyik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi takmir masjid dalam menjaga motivasi belajar santri TPA ditengah situasi pandemi covid 19 di di Masjid Al-Hidayah Kalurahan Suryodiningratan Kapanewon Mantrijeron Kota Yogyakarta.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori peran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian metode analisis data yang digunakan dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Takmir Masjid Al-Hidayah memiliki strategi untuk memotivasi santri-santri TPA agar tetap semangat mengaji ditengah situasi pandemi covid 19. Melibatkan peran para pengajar sebagai aktor utama untuk memberikan pengaruh baik kepada santri-santri TPA. Disisi lain wali santri sangat mendukung Gerakan-gerakan yang diberikan oleh para ustadzah kepada anak-anaknya agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran TPA. Langkah-langkah yang ditempuh yaitu, menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan asyik, pengembangan kreativitas pengajar dan pelibatan wali santri dalam pembelajaran dimasa pandemi. Takmir Masjid Al-Hidayah Menggandeng para Ustadzah dan Wali Santri untuk Mensukseskan Strategi Tersebut.

Kata Kunci: *Peran, Takmir Masjid, Pendidikan dan Pandemi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pembelajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Pendidikan di Indonesia menurut UU No. 2 Tahun 1989 dan PP No. 73 Tahun 1991, pendidikan diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur (atau sistem) pendidikan sekolah, baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan, yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 istilah pendidikan formal, nonformal dan informal dipergunakan kembali. Dijelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan nonformal dilaksanakan di jalur nonformal dan informal.²

Salah satu wadah dari pendidikan nonformal adalah masjid. Masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat, dimana ada umat Islam dapat dipastikan di tempat itu ada masjid sebagai tempat ibadah kaum muslimin dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt dan sebagai pusat informasi bagi jamaah. Juga masjid merupakan tempat meningkatkan

¹ Sudjana, S, "Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. (Bandung: Falah production", 2004: 1)

² Ishak Abdulhak, "Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada" 2012: 17).

kecerdasan dan pengetahuan umat baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Hal ini sesuai dengan arah dan tujuan Pembangunan Nasional yaitu adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.³

Fungsi masjid paling utama adalah sebagai tempat ibadah shalat. Kalau kita perhatikan, shalat berjamaah adalah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok, sunnah Nabi yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakan Beliau. Ajaran Rasulullah Saw tentang shalat berjamaah merupakan perintah yang benar-benar ditekankan. Inti dari memakmurkan masjid adalah menegakkan shalat berjamaah yang merupakan salah satu syi'ar Islam terbesar, sementara yang lain adalah pengembangannya. Shalat jamaah merupakan indikator utama keberhasilan kita dalam memakmurkan masjid. Jadi keberhasilan dan kurang berhasilnya dalam memakmurkan masjid dapat di ukur dengan seberapa jauh antusias umat Islam dalam menegakkan shalat berjamaah di masjid.⁴

Permasalahan inilah yang sebenarnya terjadi terhadap keberadaan masjid yang berada di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Masih banyak masjid yang ada di lingkungan masyarakat kita yang hanya difungsikan sebagai tempat ritual saja, namun belum dimaksimalkan sebagai sarana pendidikan Islam.

Oleh karena itu, orang-orang yang mau memakmurkan masjid harus dapat mengelola dan melestarikan masjid. Hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah menunaikan shalat jamaah di masjid secara rutin. Hal itu akan menjadikan semangat jamaah semakin mantap

³ Siswanto, "Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid". (Jakarta Timur: Pustaka AIKautsar, 2005: 23).

⁴ *Ibid.* hlm. 25.

sehingga muncul keinginan untuk menghidupkan dan memajukan masjid dari ranah ibadah hingga pembinaan umat dalam meningkatkan pendidikan nonformal.

Salah satu pendukung utama dalam meningkatkan pendidikan nonformal terhadap umat Islam yaitu takmir masjid yang baik. Karena takmir masjid sebagai mediator dalam meningkatkan pendidikan nonformal tentunya harus memberikan teladan yang baik. Idealnya takmir masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami ilmu agama dengan baik, menjaga shalat berjamaah di masjid, bersungguhsungguh dan bertanggung jawab serta kreatif.⁵

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶

Mengingat pertumbuhan TPA yang cukup pesat dan semarak di seluruh tanah air patut kita syukuri, karena hal itu menunjukkan kepedulian umat dalam upaya pewarisan dan penanaman nilai keimanan dan ketaqwaan (Imtaq) bagi

⁵ Asadullah Al-faruq, "Manajemen Masjid". (Solo: Arafah, 2010: 71)

⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur'an

generasi mendatang keberadaan dan pertumbuhan unit-unit pendidikan nonformal, jenis keagamaan ini pun cukup strategis jika dilihat dari tuntutan pembangunan bangsa yang menempatkan asas keimanan dan ketaqwaan sebagai asas utamanya, disamping asas ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Disamping itu peserta didik/santri sangat membutuhkan dorongan atau motivasi dari seorang Guru/ustadz maupun orang tua wali santri untuk mengetahui betapa pentingnya mempelajari Al-qur'an sehingga tidak ada lagi peserta didik/santri yang malas datang di TK/TPA, dengan adanya motivasi dari guru/ustadz maupun orang tua wali santri maka peserta didik/santri menjadi lebih giat, hal itu sejalan dengan makna dari motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan, demikian juga dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar peserta didik/santri juga membutuhkan adanya motivasi, maka dari itu seorang guru/ustadz maupun orang tua wali santri harus menumbuhkan motivasi peserta didik/santri sebagaimana peran seorang guru.

Apalagi dengan masuknya pandemic virus corona pada 11 Maret 2020 lalu, *World Health Organization* (WHO) sudah mengumumkan status pandemi global untuk penyakit virus corona 2019 atau yang juga disebut *corona virus disease 2019* (COVID-19). Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus COVID-19, badan kesehatan dunia WHO

menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID-19.

Dengan ditetapkannya status *global pandemic* tersebut, WHO sekaligus mengonfirmasi bahwa COVID-19 merupakan darurat internasional. Artinya, setiap rumah sakit dan klinik di seluruh dunia disarankan untuk dapat mempersiapkan diri menangani pasien penyakit tersebut meskipun belum ada pasien yang terdeteksi. Update pasien Virus Corona pada 14/12/2020, 16.00 WIB di Daerah Istimewa Yogyakarta, total kasus COVID-19 mencapai 8258 kasus. Dengan rincian, kasus aktif 2417, kasus sembuh 5647 dan kasus meninggal 169.⁷

Selama pandemic ini, ada beberapa TPA yang masih melaksanakan kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah TPA yang berlokasi di Masjid Al - Hidayah Kapanewon Mantriweron Kota Yogyakarta, TPA Masjid Al - Hidayah walaupun ditengah pandemic mereka masih aktif dalam belajar mengajar walaupun banyak halangan dan rintangan mereka masih aktif dalam belajar mengajar.

TPA Masjid Al - Hidayah selama ditengah pandemic sempat 2 kali libur dikarenakan ada pemberitahuan dari pemerintah dan melihat situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan, libur yang pertama dilaksanakan pada awal bulan maret yaitu pas awal pandemic datang dan sampai bulan juli. Dan selama libur TPA dilaksanakan secara daring (online), mereka belajar mengaji dirumah didampingi oleh orang tua masing - masing dan setelah selesai mereka diharuskan melapor ke ustadzahnya.

⁷ <https://corona.jogjaprovo.go.id/map-covid-19-diy>

Dan libur yang kedua dilaksanakan pada tanggal 17 september sampai 3 oktober, selama libur yang kedua ini dari ustadzah TPA tidak melaksanakan kegiatan apa - apa. Dan sekarang pun TPA sedang melaksanakan libur Kembali dikarenakan ada PSBB dari pemerintah dan kemungkinan sampai dua minggu kedepan, dan untuk selama libur ini para anak - anak TPA / santri untuk tetap mengaji dirumah dan didampingi oleh orang tua tanpa adanya laporan ke ustadzah dikarenakan melihat dari pembelajaran online kemarin para orang tua tidak terlalu kooperatif dalam mendukung pembelajaran online ini.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru/ustadz maupun orang tua wali santri harus bisa memotivasi anak didiknya agar tertarik dengan materi yang disampaikan. Di TK/TPA kadang- kadang ada santri-santri kurang tertarik dengan materi yang disajikan oleh guru/ustadz, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar dari santri. Berangkat dari pernyataan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang strategi takmir masjid dalam menjaga motivasi belajar santri TPA ditengah situasi pandemi covid 19 agar mereka lebih giat lagi belajarnya, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik dan sesuai dengan harapan guru dan orang tua. Untuk itulah, maka penulis memilih judul dalam karya tulis ilmiah ini: “ *Strategi Takmir Masjid dalam Menjaga Motivasi Belajar Santri TPA Ditengah Situasi Pandemi Covid 19 : di Masjid Al-Hidayah Kalurahan Suryodiningratan Kapanewon Mantrijeron Kota Yogyakarta.*”

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dapat dirumuskan bahwa banyak hal yang cukup menarik untuk diamati secara mendalam sebelum akhirnya dikaji secara ilmiah agar dapat memberikan wawasan mengenai permasalahan yang ada dan

dapat dipecahkan dengan mencari solusi untuk membawa perubahan yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu “Bagaimana Strategi Takmir Masjid dalam Menjaga Motivasi Belajar Santri TPA Ditengah Situasi Pandemi Covid 19 di Masjid Al-Hidayah Kalurahan Suryodiningratan Kapanewon Mantrijeron Kota Yogyakarta?”

C. Tujuan

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Takmir Masjid dalam Menjaga Motivasi Belajar Santri TPA Ditengah Situasi Pandemi Covid 19 di Masjid Al-Hidayah Kalurahan Suryodiningratan Kapanewon Mantrijeron Kota Yogyakarta.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti berkaitan dengan Sosiologi Pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi tempat penelitian, sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi.

- b. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dan sebagai sarana untuk berpikir kritis dalam melihat suatu fenomena atau masalah sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam masyarakat.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terhadap seluruh jajarannya masyarakat dan mahasiswa mengenai Strategi Takmir Masjid dalam Menjaga Motivasi Belajar Santri TPA Ditengah Situasi Pandemi Covid 19 di Masjid Al-Hidayah Kalurahan Suryodiningratan Kapanewon Mantriweron Kota Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam melaksanakan penelitian. Tinjauan pustaka dapat membantu peneliti untuk menyusun proposal penelitian dengan data-data yang relevan. Tinjauan pustaka adalah upaya untuk tidak ada terjadinya pengulangan penelitian dengan topik permasalahan yang sama sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Tinjauan pustaka bertujuan untuk melihat perbedaan dan persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya agar tidak terjadi plagiasi. Maka dari itu peneliti mengambil beberapa judul yang akan dibahas oleh peneliti.

Penelitian *Pertama*, yaitu “Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Non - Formal di Masjid Al - Kautsar Gumpang Kartasura Sukaharjo“ oleh Andriana Pertiwi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah peran takmir masjid dalam meningkatkan pendidikan nonformal di masjid Al-Kautsar

Gumpang sudah cukup baik, dengan adanya kegiatan pendidikan nonformal. Ini dapat terlihat dengan adanya pengajian-pengajian, kajian tahsin al-Qur'an, peringatan hari besar Islam dan taman pendidikan al-Qur'an (TPA). Peran Takmir dalam meningkatkan pendidikan nonformal dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya berupa sistem yang memadai sebagai sebuah pendidikan nonformal, tersedianya masjid sebagai pusat pendidikan, tersusunnya program-program kegiatan, dan tersedianya dana yang mencukupi untuk setiap kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat atau antusias jamaah, remaja dan warga masyarakat sekitar masjid Al-Kautsar Gumpang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid, kurangnya koordinasi antara jamaah, remaja dan takmir masjid, kurangnya kreatifitas Ustadz dalam mengemas materi ceramah, sehingga terkesan monoton.⁸

Penelitian *Kedua*, yaitu “ Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi di Masjid Al - Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga) “ oleh Hanik Asih Izzati. Temuan penelitian ini adalah terdapat pada beberapa kegiatan rutin yang telah berjalan dengan baik di Masjid Al-Muttaqiin Kalibening, Tingkir, Salatiga. Diantaranya majelis taklim, pengajian ahad sore, dan beberapa kegiatan insidental seperti tabligh akbar, sholawat bersama, dan tadarus Al-Qur'an di bulan Ramadhan serta terdapat pula Taman Pendidikan Al-Qur'an. Maka dapat disimpulkan bahwa peran takmir masjid Al Muttaqiin telah berjalan lancar dan baik. Faktor pendukung: tersedianya masjid sebagai sarana pendidikan yang cukup baik dilengkapi dengan sarana dan prasarana

⁸ Andriana Pertiwi, “ Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal di Masjid Al - Kautsar Gumpang Kartasura sukoharjo. “ (2013).

penunjang pendidikan, tersusunnya program kegiatan yang cukup baik sehingga akan tercapai tujuan yang diinginkan, jumlah jama'ah yang banyak dan selalu aktif, komunikasi dan kerjasama yang baik antara takmir masjid, remaja masjid, dan jama'ah di masyarakat, remaja masjid yang menjadi generasi penerus yang selalu memberikan semangat, dan tersedianya dana yang memadai. Faktor penghambat: sumber daya manusia, kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin dan metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi.⁹

Penelitian *Ketiga*, yaitu “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Peserta Didik“ oleh Suharyani. Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peran taman pendidikan Al-Qur’an dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an peserta didik di Dusun Keling Desa Kalijaga Tengah. (2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi taman pendidikan Al-Qur’an dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an peserta didik di Dusun Keling Desa Kalijaga Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Peneliti menjadi instrumen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendiskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang peran taman

⁹ Hanik Asih Izzati, “ Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi di Masjid Al - Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga) “. (2015).

pendidikan Al-Qur'an dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di Dusun Keling Desa Kalijaga Tengah Kecamatan Aikmel Tahun 2014. Dari hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa peran taman pendidikan Al-Qur'an Raudatul Iman Dusun Keling cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tartil. Adapun kendala-kendala yang dihadapi TPA dalam mengajarkan baca Al-Qur'an yakni peserta didik banyak yang tidak masuk jika ada kegiatan/acara yang ada di masyarakat, fasilitas yang masih kurang memadai hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal, dan kurangnya tenaga pendidik.¹⁰

Penelitian *Keempat*, yaitu “ Peranan TPA (Taman Pendidikan Al - Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al - Qur'an Pada Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang “ oleh Mujriah. Skripsi ini membahas tentang peranan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada peserta didik di SDN 130 Rante Limbong Kec.Curio Kab.Enrekang Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada peserta didik di SDN 130 Rante Limbong Kec.Curio Kab.Enrekang, kemudian bagaimana peranan TPA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada peserta didik di SDN 130 Rante Limbong Kec. Curio Kab.Enrekang, serta Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SDN 130 Rante Limbong Kec.Curio Kab.Enrekang. Dalam

¹⁰ Suharyani, “ Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik “. (2014).

penyusunanya didasarkan pada penelitian lapangan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran instrumen wawancara. Dari data yang terkumpul, peneliti menganalisis data secara kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TPA (Taman Pendidikan alQur'an) memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alQur'an pada peserta didik di SDN 130 Rante Limbong. TPA juga memiliki peranan yang besar juga bagi masyarakat, terutama bagi orang tua yang mempunyai anak-anak yang sudah berada dalam lingkungan yang baik, jauh dari hal-hal yang dapat membawa mereka kepada hal-hal yang menyesatkan, serta membentuk anak-anak menjadi generasi yang sejak dini telah mengenal agamanya melalui al-Qur'an dengan cara belajar membaca dan menulis al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SDN 130 Rante Limbong materinya lebih menekankan pada aspek keterampilan keagamaan yang paling dasar, yaitu keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an, keterampilan kafiyyat shalat lima waktu, serta penguasaan sejumlah hapalan yang terkait dengan pelaksanaan shalat surah-surah pendek dan doa harian, serta ayat-ayat pilihan. Adapun faktor pendukung pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SDN 130 Rante Limbong adalah adanya motivasi dari orang tua siswa untuk lebih memperhatikan kemajuan anaknya dalam Baca Tulis al-Qur'an dan adanya keaktifan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an serta adanya sifat keteladanan yang dicerminkan oleh seorang guru. Sedangkan Faktor penghambat pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah siswa menganggap mata pelajaran baca tulis al-Qur'an sebagai momok yang paling

menakutkan untuk dipelajari atau untuk menerimanya, Kurangnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an sehingga pembelajaran kurang efisien dan efektif serta sulitnya mengontrol siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹¹

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti lakukan dari beberapa penelitian terdahulu, posisi penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai pengembangan dari hasil penelitian terdahulu, dengan permasalahan yang berbeda serta lokasi dan waktu yang berbeda dengan penelitian - penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peran Takmir Masjid dan TPA dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas Pendidikan islam secara universal dan baca tulis Al-qur'an.

Sedangkan penelitian terkait strategi takmir masjid dalam menjaga motivasi belajar santri TPA ditengah situasi pandemi covid 19 di kalurahan suryodiningratan, kapanewon mantrijeron, kota Yogyakarta belum ada yang meneliti. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan pengembangan penelitian terkait dengan strategi takmir masjid dalam menjaga motivasi belajar santri TPA ditengah situasi pandemi covid 19 di kalurahan suryodiningratan, kapanewon mantrijeron, kota yogyakarta, agar dapat diketahui dan dianalisis untuk kepentingan bersama, khususnya bagi Takmir Masjid Al - Hidayah.

F. Landasan Teori

Teori Peran

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi

¹¹ Mujriah, " Peranan TPA (Taman Pendidikan Al - Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al - Qur'an Pada Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang ".

maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹²

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama- sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (role performance).¹³

Dari paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang- orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang“ dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:¹⁴

1. Orang- orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, Teori- Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm.215

¹³ Edy Suhardono, Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), Hal. 3

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, Teori- Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm.215

2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. Kedudukan orang- orang dalam perilaku
4. Kaitan antara orang dan perilaku

A. Orang Yang Berperan

Berbagai istilah tentang orang- orang dalam teori peran. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut:

- a. Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- b. Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (aktor) dan pendengar (target). Biasanya istilah aktor diganti dengan person, ego, atau self. Sedangkan target diganti dengan istilah alter-ego, ego, atau non-self.¹⁵

Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebenarnya teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang. Menurut Cooley dan Mead, hubungan antara aktor dan target adalah untuk membentuk identitas aktor (person, ego, self) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang- orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor. Seward dan Backman berpendapat bahwa aktor menempati posisi pusat tersebut (focal position), sedangkan target menempati posisi padanan dari

¹⁵ *Ibid.*, Hlm. 216

posisi pusat tersebut (counter position). Maka dapat dilihat bahwa, target dalam teori peran berperan sebagai pasangan (partner) bagi aktor.

B. Perilaku Dalam Peran

Biddle dan Thomas membagi lima indikator tentang perilaku dalam kaitanya dengan peran sebagai berikut :

a. Harapan tentang peran (expectation)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.¹⁶

b. Norma (*norm*)

Secord dan Backman berpendapat bahwa, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman membagi jenis- jenis harapan sebagai berikut:¹⁷

1. Harapan yang bersifat meramalkan (anticipatory), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi
2. Harapan normatif (role expectation), yaitu keharusan yang menyertai suatu peran.

¹⁶ *Ibid.*, Hlm. 217

¹⁷ *Ibid.*, Hlm. 217- 218

Harapan normatif ini dibagi lagi ke dalam dua jenis:

a) Harapan yang terselubung (convert), yaitu harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan.

b) Harapan yang terbuka (overt), yaitu harapan yang diucapkan. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran (role demand).

Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.

c. Wujud perilaku dalam peran (performance)

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya.

Teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilah-istilahnya menurut perilaku khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya (motivasinya). Sehingga, wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya kedalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencari nafkah, pemeliharaan ketertiban, dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, Hlm. 218- 219

Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan adanya cara-cara tertentu dalam suatu peran yang mendapat sanksi dari masyarakat. Suatu cara menjadi penting dalam perwujudan peran, ketika cara itu bertentangan dengan aspek lain dari peran. Dengan demikian, seorang aktor bebas untuk menentukan cara- caranya sendiri selama tidak bertentangan dengan setiap aspek dari peran yang diharapkan darinya.¹⁹

Terkait perwujudan peran, ada 2 pendapat, yaitu:

1. Sarbin menyatakan bahwa perwujudan peran dapat dibagi dalam tujuh golongan menurut intensitasnya berdasarkan keterlibatan diri (self) aktor dalam peran yang dibawakannya. Tingkat intensitas yang terendah adalah keadaan di mana diri aktor sangat tidak terlibat. Perilaku peran dibawakan secara otomatis dan mekanistik saja. Sedangkan tingkat yang tertinggi akan terjadi jika aktor melibatkan seluruh pribadinya dalam perilaku peran yang sedang dikerjakan.²⁰
2. Goffman meninjau perwujudan peran dari sudut yang lain. Dia memperkenalkan istilah permukaan (front), yaitu untuk menunjukkan perilaku-perilaku tertentu

¹⁹ *Ibid.*, Hlm. 219

²⁰ *Ibid.*, Hlm. 219- 220

yang diekspresikan secara khusus agar orang lain mengetahui dengan jelas peran si pelaku (aktor).²¹

d. Penilaian (evaluation) dan sanksi (sanction)

Jika dikaitkan dengan peran, penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan pengertiannya. Biddle dan Thomas mengatakan bahwa antara penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Penilaian peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh aktor. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seorang aktor dalam mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif berubah menjadi positif.²²

Menurut Biddle dan Thomas, penilaian maupun sanksi dapat datang dari orang lain (eksternal) dari dalam diri sendiri (internal). Jika penilaian dan sanksi datang dari luar, berarti bahwa penilaian dan sanksi terhadap peran itu ditentukan oleh perilaku orang lain. Jika penilaian dan sanksi datang dari dalam diri sendiri, maka pelaku sendirilah yang memberi nilai dan sanksi berdasarkan pengetahuannya tentang harapan-harapan dan norma-norma masyarakat.

²¹ *Ibid.*, Hlm. 220

²² *Ibid.*, Hlm. 220

Biasanya penilaian dan sanksi internal terjadi pada peran-peran yang dianggap penting oleh individu yang bersangkutan, sedangkan penilaian dan sanksi eksternal lebih sering berlaku pada peran dan norma yang kurang penting bagi individu tersebut.²³

Kemudian Biddle dan Thomas penilaian dan sanksi eksternal disebut juga sebagai penilaian dan sanksi terbuka (overt), sedangkan yang internal disebutnya tertutup (covert). Hal tersebut karena penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan tentang norma yang timbul dari orang lain yang dikomunikasikan melalui perilaku yang terbuka (overt). Tanpa adanya pernyataan melalui perilaku yang terbuka, seseorang tidak dapat memperoleh penilaian dan sanksi atas perilakunya.²⁴

C. Perbedaan Peran dan Kedudukan

Kedudukan sendiri sering diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Dengan demikian, seseorang dikatakan mempunyai beberapa kedudukan karena biasanya dia ikut serta dalam berbagai pola kehidupan yang beragam.

Dalam pengertiannya, peran (role) adalah sesuatu yang diharapkan yang dimiliki oleh individu yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dalam

²³ *Ibid.*, Hlm. 220- 221

²⁴ *Ibid.*, Hlm. 221

kehidupan masyarakat.²⁵ Peran erat kaitannya dengan status,²⁶ dimana di antara keduanya sangat sulit dipisahkan. Peran adalah pola perilaku yang terkait dengan status. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peran.

Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah hanya sebatas kepentingan ilmu pengetahuan. Tidak ada peran tanpa adanya kedudukan dan begitu juga tidak ada kedudukan yang tidak mempunyai peran di masyarakat secara langsung.²⁷

Setiap orang mempunyai peranan masing-masing dalam kehidupannya sesuai dengan pola lingkungan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan terhadap perbuatan bagi seseorang. Pentingnya peran adalah dengan adanya peran yang diperoleh dari kedudukan akan bisa menentukan dan mengatur perilaku masyarakat atau orang lain.

D. Kaitan Orang dan Perilaku

Biddle dan Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan atau tidak adanya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku. Kaitan antara orang dengan orang dalam teori peran ini tidak banyak dibicarakan. Kriteria untuk menetapkan kaitan-kaitan tersebut di atas diantaranya yaitu:²⁸

a. Kriteria Kesamaan

²⁵ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal: 1132

²⁶ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1982), hal: 33

²⁷ Ralph Linton, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal: 268

²⁸ *Ibid.*, Hlm. 226- 229

1. Diferensiasi (differentiation), yaitu seperti norma untuk anggota suatu kelompok sosial tertentu sangat berbeda dari norma- norma untuk orang- orang yang bukan anggota kelompok itu. Hubungan antara kedua jenis norma itu adalah diferensiasi, yaitu ditandai oleh adanya ketidaksamaan.

2. Konsensus (consensus), yaitu kaitan antara perilaku- perilaku yang berupa kesepakatan mengenai suatu hal tertentu. Hal yang disepakati bersama itu biasa berupa preskripsi, penilaian, deskripsi, dan sanksi, sedangkan bentuk konsensus sendiri bisa overt atau kovert. Jenis- jenis konsensus antara lain sebagai berikut:

- a) konsensus tentang preskripsi yang overt, berupa konsensus tentang norma,
- b) konsensus tentang preskripsi yang kovert, berupa harapan- harapan tertentu,
- c) konsensus tentang penilaian yang overt berupa konsensus tentang nilai,

Jika konsensus ditandai oleh kesamaan pandangan, maka ada pula kaitan antara perilaku- perilaku yang ditandai oleh tidak adanya persamaan pandangan. Keadaan ini disebut disensus (dissensus), ada dua bentuk disensus menurut Biddle dan Thomas, yaitu:

- a) Disensus yang tidak terpolarisasi, yaitu ada beberapa pendapat yang berbeda-beda.
- b) Disensus yang terpolarisasi, yaitu ada dua pendapat yang saling bertentangan. Disensus yang terpolarisasi ini disebut juga konflik.

3. Konflik peran, berdasarkan adanya disensus yang terpolarisasi yang menyangkut peran, yaitu suatu hal yang sangat menarik perhatian ahli- ahli psikologi sosial dan sosiologi. Ada dua macam konflik peran, yaitu konflik antarperan (inter-role conflict) yang disebabkan oleh ketidak jelasan antara perilaku yang diharapkan dari satu posisi dengan posisi lainnya pada satu aktor, dan konflik dalam peran (intra-role conflict) yang disebabkan oleh tidak jelasnya perilaku yang diharapkan dari suatu posisi tertentu.

4. Keseragaman, yaitu kaitan dua orang lebih memiliki peran yang sama.

5. Spesialisasi, yaitu kaitan orang dan perilaku dalam satu kelompok dibedakan menurut posisi dan peran yang diharapkan dari mereka.

6. Konsistensi, yaitu kaitan antara perilaku dengan perilaku sebelumnya yang saling menyambung.

Sebagai lawan dari konsistensi adalah inkonsistensi (inconsistency) yang memiliki dua jenis, yaitu:

- a) Inkonsistensi logis, misalnya anjuran membunuh dalam peperangan adalah inkonsistensi dengan firman tuhan dalam 10 perintah tuhan bahwa “kau tidak boleh membunuh”
- b) Inkonsistensi kognitif, yaitu adanya dua atau lebih perilaku yang inkonsistensi pada satu orang. Contoh, seseorang menjadi anggota polisi, tetapi ia juga menjadi kepala perampok.

b. Derajat Saling Ketergantungan

Derajat saling ketergantungan, pada kaitan ini suatu hubungan orang-perilaku akan mempengaruhi, menyebabkan, atau menghambat hubungan orang- perilaku yang lain.

1. Rangsangan dan hambatan (facilitation & bidrance), ada tiga jenis saling ketergantungan yaitu pertama, tingkah laku A merangsang atau menghambat tingkah laku B. Kedua, tingkah laku A dan B saling merangsang atau menghambat. Ketiga,

tingkah laku A dan B tidak saling tergantung.²⁹

2. Ganjaran dan harga (reward & cost), Biddle dan Thomas mengemukakan tiga jenis ketergantungan yang menyangkut ganjaran dan harga untuk perilaku-perilaku yang saling berkaitan yaitu pertama, tingkah laku A menentukan ganjaran yang diterima atau harga yang harus dibayar oleh B. Kedua, tingkah laku A dan B saling menentukan ganjaran atau harga masing-masing. Ketiga, tingkah laku A dan B tidak saling menentukan ganjaran atau harga masing-masing.³⁰

Dalam penelitian ini teori peran digunakan sebagai kerangka deskriptif dan evaluatif terhadap tindakan dan perilaku Pengajar/ustadzah TPA. Tindakan dan perilaku mereka dilukiskan dalam konteks posisi sosial yang mereka miliki di Takmir Masjid Al-Hidayah sebagai organisasi keagamaan. Posisi ini ditentukan oleh beberapa aspek sosial termasuk norma, tuntutan, dan tata aturan yang ada di lingkungan Takmir Masjid. Posisi mereka juga ditentukan oleh peran yang dijalankan orang lain pada posisi serupa pada kapasitas yang mereka miliki sebagai individu dalam posisi tersebut.

²⁹ *Ibid.*, Hlm. 229

³⁰ *Ibid.*, Hlm. 229- 230

Dengan demikian, kaitan teori dengan penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti secara umum, dimana peneliti akan melihat sejauh mana Strategi Takmir Masjid dalam Menjaga Motivasi Belajar Santri TPA Ditengah Situasi Pandemi Covid 19 di Masjid Al-Hidayah Kalurahan Suryodiningratan Kapanewon Mantrijeron Kota Yogyakarta. Untuk melihat pengajar/ustadzah menjaga motivasi belajar santri TPA, berdasarkan teori peran ini dimana kewajiban dan keharusan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan didalam status tertentu dimanapun dia berada dan mengikuti kaidah-kaidah atau peraturan tertentu, baik itu nilai moral maupun lainnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang terdapat empat kata kunci untuk diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode penelitian membantu menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan sehingga proses penelitian dapat sistematis dan terarah.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan prosedur untuk pemcahan masalah yang dialami dengan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya di masyarakat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini berada di Masjid Al - Hidayah Kalurahan Suryodiningratan Kapanewon Mantrijeron Kota Yogyakarta.

3. Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini yaitu Takmir / Ustadzah. Wali Santri, dan Santri TPA Masjid Al-Hidayah.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya penelitian.

Ada tiga metode yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data atau mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Dengan cara pengamatan langsung ke tempat sasaran untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Peneliti akan turun langsung ke lapangan demi memperoleh data yang maksimal.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran berbagai aturan, informasi, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan dan motif. Wawancara juga merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada informan. Metode wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang tidak bisa ditemukan pada saat melakukan observasi. Metode wawancara sangat perlu dilakukan untuk memberikan gambaran atau informasi mengenai

tema yang akan diteliti serta untuk menambah data yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk memilih sample dalam wawancara ini yaitu menggunakan *snowball sampling* dan pada penelitian ini yang akan peneliti wawancarai adalah Takmir dan Ustadzah TPA Masjid Al - Hidayah, serta orang tua wali dari santri TPA.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pembantu dalam mengabadikan kegiatan penelitian beserta sebagai data primer penelitian. Alat dokumentasi yang digunakan peneliti adalah handphone guna memotret dari hasil-hasil kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu akan mngambil gambar kegiatan. Pengambilan dokumen ini akan dilaksanakan selama di lapangan.

5. Sumber Data

a. Data primer

Data diperoleh dengan cara menghimpun langsung dari informan. Setelah data terkumpul, diolah dan dipilah dalam hasil penelitian. Data primer dapat berbentuk opini individu ataupun kelompok, hasil observasi terhadap kejadian, kegiatan, dan pengamatan secara langsung di lapangan.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh bukan dari sumber pertama namun melalui perantara. Data sekunder dalam penelitian ini dalam

bentuk gambar, catatan atau laporan data yang didokumentasi seperti foto kegiatan, rekaman, foto kondisi.

6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Tahapan yang pertama yaitu pengumpulan data, tahapan yang kedua yaitu reduksi data, tahapan yang ketiga yaitu penyajian/display data, dan tahapan yang keempat yaitu verifikasi data. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a Pengumpulan Data

Pada tahapan ini merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan sebelum pengumpulan data, pada saat penelitian berlangsung, dan akhir dari penelitian.

b Reduksi Data

Reduksi data merupakan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Mereduksi data dapat dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahap ini dilakukan agar kita mengetahui relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Peneliti akan mengumpulkan berbagai data primer maupun sekunder yang berkaitan dengan Strategi Takmir Masjid dalam Menjaga Motivasi Belajar Santri TPA Ditengah Situasi Pandemi Covid 19 di Masjid Al-Hidayah Kalurahan Suryodiningratan Kapanewon Mantrijeron Kota Yogyakarta. Data-data yang sudah didapatkan kemudian diseleksi menjadi pokok-pokok penting sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah

dikategorikan akan dipilih data yang relevan atau membuang data yang tidak relevan dengan penelitian.

c Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga kita dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan. Pokok permasalahan terkait dengan Strategi Takmir Masjid dalam Menjaga Motivasi Belajar Santri TPA Ditengah Situasi Pandemi Covid 19 di Masjid Al-Hidayah Kalurahan Suryodiningratan Kapanewon Mantrijeron Kota Yogyakarta. Pada penyajian data ini kemudian akan memaparkan secara naratif Strategi Takmir Masjid dalam Menjaga Motivasi Belajar Santri TPA Ditengah Situasi Pandemi Covid 19 di Masjid Al-Hidayah Kalurahan Suryodiningratan Kapanewon Mantrijeron Kota Yogyakarta.

d Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kesimpulan ditarik dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah susunan yang dilakukan untuk mempermudah dalam mengarahkan peneliti agar pembahasan tidak mengarah pada beberapa hal yang tidak berhubungan dengan masalah yang

akan diteliti. Metode penyusunan ini digunakan untuk mempermudah memahami maksud dari penyusunan laporan itu sendiri, dimana secara umum sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama, adalah pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan, dimana bab pertama ini merupakan bab pengantar untuk membahas mengenai penelitian yang akan dibahas lebih lanjut.

BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN

Bab kedua, dijelaskan mengenai kondisi lokasi penelitian, dimana didalamnya meliputi kondisi umum Masjid Al - Hidayah Kalurahan Suryodiningratan Kapanewon Mantrijeron Kota Yogyakarta, kondisi Geografis, kondisi Ekonomi, kondisi Sosial, dan kondisi Budaya.

BAB III STRATEGI TAKMIR MASJID DALAM MENJAGA MOTIVASI BELAJAR SANTRI TPA

Bab ketiga menjelaskan mengenai gambaran umum Deskripsi Masjid Al Hidayah, Kegiatan – kegiatan di Masjid Al- Hidayah, serta Strategi Takmir Masjid dalam Menjaga Motivasi Belajar Santri TPA Ditengah Situasi Pandemi Covid 19 di Masjid Al-Hidayah Kalurahan Suryodiningratan Kapanewon Mantrijeron Kota Yogyakarta.

BAB IV ANALISIS STRATEGI TAKMIR MASJID DALAM MENJAGA MOTIVASI BELAJAR SANTRI TPA

Bab keempat menjelaskan mengenai Bagaimana Strategi Takmir Masjid dalam Menjaga Motivasi Belajar Santri TPA Ditengah Situasi

Pandemi Covid 19 di Masjid Al-Hidayah Kalurahan Suryodiningratan Kapanewon Mantrijeron Kota Yogyakarta., kemudian dianalisis menggunakan teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab kelima ini merupakan bab penutup yang didalamnya meliputi kesimpulan dan rekomendasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis peran dalam Menjaga Motivasi Belajar Santri TPA Desa Suryodiningratan Kapanewon Mantrijeron Kota Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa:

Meskipun masa pandemi masih berlangsung hingga saat ini, tetapi pengurus takmir masjid maupun para orang tua tetap bisa bernapas lega karena proses regenerasi tetap berjalan. Masa pandemi tidak menyurutkan semangat anak-anak dan kaum muda dalam menimba ilmu, masa pandemi tidak melulu berisi dengan keluhan dan kesedihan, pasti ada hal-hal positif dan baik yang bisa diambil di dalamnya. Strategi Takmir Masjid Al - Hidayah dengan perannya mengeluarkan terobosan kegiatan-kegiatan yang membuat anak-anak TPA merasa senang dan nyaman ditambah dengan protokol kesehatan yang mumpuni sehingga TPA ditengah situasi pandemi Covid 19 dirasa aman.

B. Kendala Penelitian

Kadang informan membalas chat whatsapp-nya lama, kadang bisa sampai berhari - hari.

C. Rekomendasi

Melalui proses penelitian yang sudah dilakukan dan menemukan hasil penelitian terkait analisis peran dalam Menjaga Motivasi Belajar Santri TPA Desa Suryodiningratan Kapanewon Mantrijeron Kota Yogyakarta. Peneliti memberikan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ini ditujukan untuk

kepentingan akademik, takmir masjid al-hidayah, dan pemerintah sebagai berikut:

1. Secara sosiologis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah dalam keilmuan terkhusus bagi ilmu Sosial, Sosiologi Agama, dan Sosiologi Organisasi.
2. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji mengenai tema ini yaitu analisis peran dalam Menjaga Motivasi Belajar Santri TPA Desa Suryodiningratan Kapanewon Mantrijeron Kota Yogyakarta lebih secara mendalam. Adanya penelitian ini peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menemukan fakta-fakta baru terkait dengan permasalahan ini.
3. Perlu ditingkatkannya pelatihan-pelatihan pengelolaan organisasi dari pemerintah desa untuk takmir masjid al-hidayah. Hal ini diperlukan untuk pengelolaan organisasi kedepannya agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak, Ishak. 2012. Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Al-Faruq, Asadullah. 2010. Manajemen Masjid. Solo: Arafah.

Andriana Pertiwi, “ Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal di Masjid Al - Kautsar Gumpang Kartasura sukoharjo. “ (2013).

Hanik Asih Izzati, “ Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi di Masjid Al - Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga) “. (2015).

Mujriah, “ Peranan TPA (Taman Pendidikan Al - Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al - Qur’an Pada Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang “.

Siswanto. 2005. Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid. Jakarta Timur: Pustaka AlKautsar.

Sudjana, S. 2004. Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Falah production.

Suharyani, “ Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Peserta Didik “. (2014).

Nur Azizah, “ Pendidikan islam dan implementasinya untuk mendukung tujuan Pendidikan dasar di masa pandemi (Studi Kasus pada Anak Usia SD di Lingkungan Mendole, Desa Sirnobojo) “.

Rizky Albar, Muhammad bayu Wibawa, Niza Aulia, Fajar Mubaraq, Gusti Faulan. “Implementasi dan Pelatihan Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi

Covid-19”. (Jurnal Pengabdian Masyarakat INOTEC UUI Vol. 3 No. 1 April 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia).

Nabila Aqidatul Aisyah, Asti Nurviginawati, Firda Jihan Tianotak, Imas Esih Kurniasih, Riza Kurniawati Ice Larasati, Defri Fitriya Ningsih, Eva Silvia Ningsih, Fitroh Syuaidah Saryanto, Dina Seftina, Fatma Siti Fatimah, Nila Hidayah. “Pendampingan Bimbingan Belajar Akademik dan Religius di Dukuh Kejambon Kidul, Desa Sindumartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman”. (Jurnal Atma Inovasi Vol.1 , No. 5, November 2021).

Mulia Rahmi, “Keefektifan Media Pembelajaran Online pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19.” (Jurnal Al-Abyadh Volume 3, No 1, Juli 2020).

Sry Anita Rachman, “Penguatan Peran Orang Tua dalam Mendampingi Pendidikan Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19”. (Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 2, Desember 2020).

Madrika, Rusdin, Jumri H. Tahang, “Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Berbasis Daring di PAUD Islam Terpadu Anak Mandiri Kota Palu di Masa Pandemi Covid-19”. (Jurnal Pendidikan Anak Ana’ Bulava Vol. 2 No. 1 2021).

https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur'an

<https://corona.jogjaprovo.go.id/map-covid-19-diy>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Sosiologi>

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/>

<https://pintek.id/blog/kompetensi-guru/>